

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecantikan merupakan bagian terpenting dari gaya hidup wanita. Setiap wanita ingin tampil sempurna dan melakukan bermacam-macam cara agar dapat tampil menarik di depan orang lain. Hal ini biasanya dilakukan dengan cara merias diri dan merawat diri dengan menggunakan berbagai macam produk kosmetik. Perawatan kecantikan, sudah dikenal sejak berabad-abad silam. Pada zaman dulu di Mesir, Cleopatra terbiasa mandi susu untuk menjaga kehalusan, kelembutan dan keindahan kulitnya. Namun sejalan dengan kemajuan zaman, saat ini dapat diperoleh berbagai jenis kosmetik dalam berbagai merek untuk perawatan wajah dan tubuh. Rostamailis (2005) mengatakan bahwa penilaian bentuk dan rupa serta norma-norma kecantikan berubah sesuai dengan tuntutan zaman, dan dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi, jenis-jenis kosmetik yang tersedia, peralatan perawatan kecantikan atau teknik perawatan.

Kosmetika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Saat ini dipasaran sudah banyak dijumpai produk-produk perawatan sesuai jenis kulit. Mulai dari tradisional hingga modern, semua memberi solusi untuk merawat dan mengatasi berbagai masalah kulit. Basuki (2001) mengatakan untuk dapat merawat kulit wajah secara maksimal, dibutuhkan pengetahuan tentang bahan-bahan kosmetika yang akan digunakan. Tidak semua bahan dalam kosmetika cocok dengan setiap kondisi kulit. Jika tidak terjadi kecocokan akan timbul iritasi, karena itu perhatikan kandungan bahan kimia yang tercantum di kemasan tiap-tiap produk. Akan tetapi tidak semua

orang memperhatikan dan memiliki pengetahuan tentang kandungan kosmetik serta penggunaan kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit.

Pemilihan kosmetika yang tidak tepat dapat merugikan kesehatan dan kecantikan kulit (Kusumadewi, 2002). Kesalahan paling umum dalam penggunaan kosmetika terletak kepada tiga hal, yaitu : (1) salah pemilihan; (2) kecenderungan mencampur-adukan berbagai merek produk dalam perawatan kulit wajah; dan (3) pemakaian kosmetik rusak atau kadaluarsa. Dengan demikian, peran ahli kecantikan sangat dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seseorang yang menginginkan dirinya tampil lebih menarik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Medan terdapat beberapa program keahlian yaitu : (1) Tata Kecantikan, (2) Tata Busana, (3) Tata Boga, dan (4) Akomodasi Perhotelan. Pada program keahlian Tata Kecantikan Kulit Kejuruan terdapat beberapa program studi yang berkaitan dengan jurusan, yang aplikasinya disertai dengan praktik, salah satu mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah melakukan perawatan kulit wajah.

Menurut Naviri (2011) sebelum melakukan perawatan kulit wajah, hal pertama yang harus diketahui adalah mengenali jenis kulit wajah. Hal ini perlu dilakukan karena jenis kulit wajah nantinya memerlukan perawatan yang berbeda-beda. Merawat kulit wajah merupakan kebutuhan pokok yang perlu dilakukan terutama oleh kaum wanita untuk menjaga kecantikan. Sebagai bagian tubuh yang paling menunjukkan sisi kecantikan, wajah selayaknya mendapatkan prioritas

pertama. Merawat kulit wajah tidak harus mahal dan memakan banyak waktu. Yang terpenting adalah kedisiplinan untuk menjaga kebersihan dan kelembapannya setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 September 2012 di SMK Negeri 8 Medan terdapat beberapa siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran perawatan kulit wajah. Dalam prakteknya, siswa kurang mampu dalam menganalisa jenis-jenis kulit, serta siswa kurang mampu menentukan pemilihan kosmetik yang sesuai kondisi jenis kulit pelanggan. Jika hal ini dibiarkan akan merugikan pelanggan yang ditanganinya serta membuat masalah kulit yang dialami pelanggan menjadi bertambah parah.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Menggunakan Kosmetika dengan Kesesuaian Perawatan Kulit Wajah Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang kosmetik perawatan kulit wajah
2. Kelengkapan kosmetik untuk perawatan kulit wajah di SMKN 8 Medan
3. Tingkat pengetahuan siswa tentang jenis-jenis kulit
4. Tingkat pengetahuan siswa mendiagnosa jenis-jenis kulit
5. Tingkat pengetahuan siswa dalam memilih kosmetik yang sesuai jenis kulit
6. Tingkat pengetahuan siswa dalam merawat kulit wajah di SMKN 8 Medan

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan teoritis penulis, waktu, tenaga, dana serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus maka perlu dibuat pembatasan masalah yaitu:

1. Pengetahuan menggunakan kosmetik dibatasi pada kosmetika perawatan kulit wajah sehari-hari.
2. Kesesuaian perawatan kulit wajah dibatasi pada perawatan kulit kering yang mengalami penuaan kulit atau pigmentasi.
3. Hubungan pengetahuan menggunakan kosmetik dengan kesesuaian perawatan kulit wajah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa menggunakan kosmetika?
2. Bagaimana siswa menganalisa kesesuaian perawatan kulit wajah?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan menggunakan kosmetika dengan kesesuaian perawatan kulit wajah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengetahuan siswa menggunakan kosmetika.
2. Menganalisa kesesuaian perawatan kulit wajah.

3. Hubungan pengetahuan menggunakan kosmetik dengan kesesuaian perawatan kulit wajah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah yaitu kepada guru dan siswa dalam meningkatkan pengetahuan perawatan kulit wajah sehingga memiliki kemampuan dalam merawat kulit wajah.
2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa khususnya Pendidikan Tata Rias yang nantinya diharapkan dapat menjadi tenaga pendidik profesional sesuai dengan bidang dan keahliannya.
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat memberikan perbandingan untuk penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.